

**PENDAPAT SISWA TENTANG PERAN GURU PEMBIMBING
DALAM PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI KARIR
(STUDI TERHADAP SISWA DI SMKN 1 JAMBI)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan
dalam bidang bimbingan dan konseling*



Oleh:

E N D A H
NIM:48043/2004

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

JUDUL	: PENDAPAT SISWA TENTANG PERAN GURU PEMBIMBING DALAM PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI KARIR (STUDI TERHADAP SISWA DI SMK NEGERI 1 MUARO JAMBI)
NAMA	: ENDAH
PEMBIMBING	: 1. Prof. Dr. Firman, MS., Kons 2. Dra. Yulidar Ibrahim, Kons

Guru pembimbing berperan membantu siswa dan menyelenggarakan layanan informasi di sekolah. Di SMK N 1 Muaro Jambi terungkap bahwa program bimbingan dan konseling belum berjalan dengan baik, sehingga masih terdapat siswa yang sulit dalam mengambil keputusan, kurangnya pemahaman akan kondisi yang ada di lingkungannya dan banyaknya siswa yang setelah menamatkan pendidikannya tidak mengetahui arah karir yang ditujunya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi karir, meliputi peran guru pembimbing dalam pemberian layanan informasi karir dari segi materi, metode, menanggapi masalah siswa yang terkait informasi karir, memberikan evaluasi dalam pelaksanaan layanan informasi karir, dan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi karir. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan jumlah populasi 160 siswa dan sampel 61 siswa. Alat pengumpul data yaitu angket, sedangkan teknik analisa datanya dengan menggunakan rumus persentase.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) lebih dari separoh siswa berpendapat materi yang disampaikan sudah jelas, merupakan informasi baru, sudah rinci dan bermanfaat, (2) lebih dari separoh siswa berpendapat metode yang digunakan guru pembimbing dalam penyelenggaraan layanan informasi karir kurang baik, (3) lebih dari separoh siswa berpendapat bahwa peran guru pembimbing dalam menanggapi masalah siswa yang terkait informasi karir kurang baik, (4) lebih dari separoh siswa berpendapat peran guru pembimbing dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan informasi karir kurang baik, dan (5) pada umumnya siswa berpendapat bahwa pemberian layanan informasi karir lebih sering dilaksanakan pada awal semester sedangkan lebih dari satu pertiga jumlah siswa berpendapat bahwa pemberian layanan informasi karir lebih banyak dilakukan pada jam pelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian diharapkan guru pembimbing untuk memperbanyak mencari sumber informasi di media cetak dan internet serta mencari situs-situs informasi karir baik di dalam maupun luar negeri serta menugasi siswa membuka situs atau mencari informasi karir sendiri di internet agar lebih terampil dan mandiri agar informasi lebih jelas, baru, dan rinci. Penggunaan metode oleh guru pembimbing masih belum baik, dan diharapkan bisa menjadi baik dan lebih bervariasi lagi agar tidak monoton, agar waktu penyelenggaraan layanan informasi menjadi cukup dan efektif diharapkan kepala sekolah untuk menyediakan waktu yang lebih efektif lagi sehingga guru pembimbing tidak terkendala lagi dengan waktu yang ada, dan bagi jurusan bimbingan dan konseling diharapkan lebih banyak membekali lulusannya dengan keterampilan-keterampilan agar dapat melaksanakan layanan informasi secara profesional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur “Alhamdulillah” penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pendapat Siswa Tentang Peran Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Karir (Studi Terhadap Siswa di SMK Negeri 1 Muaro Jambi)”**. Shalawat dan Salam tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah memberikan pedoman dan petunjuk hidup berupa Al-Qur'an dan Sunnah untuk semua umatnya.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, atas bimbingan dan dukungannya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling, dan Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, MS., Kons selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, meluangkan waktu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, Kons selaku pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing, memotivasi dan membagikan ilmunya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marjohan , M.Pd ., Kons, Ibu Dra. Riska Ahmad,M.Pd., Kons, dan Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons selaku penguji yang memberikan masukan, arahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

5. Selanjutnya kepada Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membimbing penulis selama menjalankan perkuliahan.
6. Bapak Buralis, S. Pd dan Bapak Erman A, S. Pd yang telah banyak membantu semua administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kepala SMK Negeri 1 Muaro Jambi , Guru Pembimbing, dan staf pengajar yang telah meluangkan waktu memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Orang tua serta keluarga besar yang telah banyak memberikan do'a, motivasi, dukungan serta inspirasi bagi penulis.
9. Juga kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2004 Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi kita semua.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	viii
 Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Asumsi	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Penjelasan Istilah	9
 Bab II Kajian Teoritis	
A. Konsep Pendapat	13
1. Pengertian Pendapat.....	13
2. Proses Pembentukan Pendapat.....	14
B. Pengertian Peran ..	15
C. Layanan Informasi	17
1. Karakteristik Layanan Informasi	17

2. Materi, Metode, Evaluasi, dan Waktu Layanan Informasi	20
D. Bimbingan Karir	22
1. Pengertian Bimbingan Karir	22
2. Tujuan Bimbingan Karir	23
E. Tugas Pembimbing dalam Layanan Informasi Karir	24
F. Kerangka Konseptual	26

Bab III Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	29
C. Jenis dan Sumber Data	31
1. Jenis data	31
2. Sumber data	31
D. Instrumen Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Pengolahan Data	33
G. Teknik Analisa Data	34

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Pengolahan Data	35
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan	47

Bab V Penutup

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

Kepustakaan**Lampiran**

DAFTAR TABEL

1. Polpulasi Penelitian.....	28
2. Sebaran Sampel.....	30
3. Pendapat siswa tentang materi layanan informasi.....	36
4. Pendapat siswa tentang kebaruan materi layanan informasi karir.....	38
5. Pendapat siswa tentang kerincian materi layanan informasi karir.....	39
6. Pendapat siswa tentang kebermanfaatan materi layanan informasi karir.....	40
7. Rekapitulasi rata-rata persentase pendapat siswa tentang materi layanan informasi.....	41
8. Pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi karir dari segi strategi/metode.....	43
9. Pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam menanggapi masalah siswa.....	44
10. Pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan informasi karir.....	45
11. Pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dari segi waktu yang digunakan.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Kerangka Konseptual 26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-Kisi Instrumen
2. Angket Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah yang sangat penting guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun karirnya. Melalui layanan informasi diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.

Pernyataan di atas diperjelas oleh Prayitno (2004:2) di mana tujuan layanan informasi dapat dibagi dua, yaitu:

1. Tujuan Umum

Agar dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling, diantaranya adalah fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, perkembangan, pemeliharaan, dan aktualisasi diri. Maksudnya adalah peserta layanan (siswa) memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Seiring dengan pendapat di atas, Winkel (1991:274) mengatakan bahwa:

Tujuan pemberian layanan informasi bukan hanya supaya siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk masa sekarang ini saja, melainkan supaya mereka menguasai cara-cara memperbarui serta merevisi bekal pengetahuan itu di kemudian hari.

Berdasarkan uraian tersebut diperoleh keterangan bahwa pemberian informasi menjadi lebih penting, karena berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dan berguna sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan yang bijaksana. Semua informasi yang diberikan kepada siswa bertujuan supaya mereka lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya di masa yang akan datang.

Seorang siswa dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun karirnya. Namun, adakalanya siswa mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang seyogyanya dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam menentukan arah pilihan karir setelah menamatkan pendidikannya di SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang harus diikuti oleh siswa sebelum masuk ke dunia kerja, karena SMK menyiapkan siswa untuk melanjutkan pilihannya menuju dunia kerja, seperti yang diungkapkan dalam Pasal 3 ayat 2 PP No. 29/1990 dan Kep. Mendikbud no. 080/U/1993, yaitu:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta pengembangan sikap profesionalisme.
2. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja/industri pada saat ini maupun masa datang.

3. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Berkaitan dengan uraian tersebut, Prayitno dan Erman Amti (1994:261) mengemukakan ada tiga jenis informasi yang perlu diberikan kepada siswa dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu “informasi pendidikan, informasi jabatan dan informasi sosial budaya”. Berkaitan dengan informasi jabatan Prayitno dan Erman Amti (1994: 264) mengemukakan bahwa:

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transisi ini, mereka banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan.

Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal berikut:

1. Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama.
2. Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan.
3. Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
4. Cara-cara atau prosedur penerimaan.
5. Kondisi kerja.
6. Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karir.
7. Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olah raga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

Sehubungan dengan pemberian layanan informasi yang tepat, benar dan sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi lebih penting diberikan oleh guru pembimbing, agar kesulitan-kesulitan yang mungkin timbul pada siswa seperti kesulitan dalam mencari struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama, uraian tugas jabatan/pekerjaan utama, kualifikasi tenaga yang diperlukan

dan lain-lain dapat dihindari manakala siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapinya. Untuk itulah, mereka seyogyanya dapat dibimbing, baik tentang bakat, minat, cita-cita, kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Sehingga pada gilirannya siswa dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana pilihan karir yang akan dimasuki dan jabatan apa yang cocok untuk dirinya.

Mengingat betapa luasnya informasi yang tersedia dewasa ini dan dengan mudah dapat diperoleh dari berbagai sumber yang tidak saja melalui bangku pendidikan di sekolah, tetapi juga dapat diperoleh melalui internet, media cetak, media elektronika, dari orang tua, teman sebaya serta dari orang-orang yang ada disekitar mereka. Sehingga kadang-kadang informasi yang mereka terima itu ada yang bermanfaat bagi mereka dan tak jarang pula informasi yang diterima itu keliru, kabur, kurang lengkap dan sering menyesatkan. Hal ini membuat bingung para siswa itu sendiri. Untuk itulah, dalam upaya pemberian layanan informasi seyogyanya dibutuhkan sikap arif dan selektif dari guru pembimbing dalam memilih berbagai materi informasi, yang sekiranya benar-benar dapat memberikan manfaat besar bagi siswa.

Siswa adalah individu yang berpikir, yang bisa memberikan pendapat dan penilaian terhadap apa yang diketahui atau diterimanya. Antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya akan berbeda pendapat atau penerimaannya terhadap informasi yang disampaikan. Para siswa akan sangat terbantu apabila informasi yang mereka terima atau yang diberikan itu dapat mengarahkan atau

menjelaskan apa yang paling tepat bagi mereka kelak setelah mereka tamat dari SMK sesuai dengan bakat dan kemampuan ,masing-masing.

Sehubungan dengan itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SMK Negeri 1 Muaro Jambi pada tanggal 15 Januari 2009 dengan guru pembimbing bahwa selama ini siswa belum mendapatkan layanan informasi karir dengan baik. Selain itu guru pembimbing mengatakan bahwa program bimbingan dan konseling belum berjalan kembali semenjak dibukanya jurusan baru disekolah tersebut sehingga semenjak itu jam bimbingan dan konseling diambil untuk jurusan yang baru tersebut.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan 5 orang siswa mengatakan bahwa dalam memperoleh informasi karir siswa banyak menghadapi kendala, diantaranya kesulitan untuk mengambil keputusan, kurangnya pemahaman akan kondisi yang ada dilingkungannya, dan banyaknya siswa yang setelah menamatkan pendidikan di SMK Negeri 1 Muaro Jambi tidak mengetahui tentang arah karir yang ditujunya. Pada umumnya kelengkapan informasi yang diterima oleh siswa berasal dari luar sekolah seperti internet, brosur-brosur, pihak keluarga, dan dari berbagai sumber informasi lainnya. Walaupun siswa mendapatkan informasi dari luar sekolah, namun informasi tersebut masih kurang lengkap dan masih membingungkan bagi siswa. Pada hal salah satu tugas guru pembimbing untuk memberikan informasi yang lengkap, tepat dan benar.

Sehubungan dengan kenyataan yang ada, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul dan melakukan penelitian mengenai bagaimana

“Pendapat Siswa Tentang Peran Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Karir (Studi di SMKN 1 Muaro Jambi)”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok penelitian dirumuskan sebagai berikut : “Pendapat Siswa Tentang Peran Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Karir (Studi di SMKN 1 Muaro Jambi)”.

Mengingat keterbatasan yang ada maka penelitian ini dibatasi hanya pada pendapat siswa tentang peran guru pembimbing terhadap pelaksanaan layanan informasi karir bagi siswa yang meliputi:

1. Bagaimana pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam pemberian layanan informasi karir dari segi materi atau isi layanan?
2. Bagaimana pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam pemberian layanan informasi karir dari segi metode-strategi pemberian layanan?
3. Bagaimana pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam menanggapi masalah siswa yang terkait dengan informasi karir?
4. Bagaimana pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam memberikan evaluasi dalam pelaksanaan layanan informasi karir?
5. Bagaimana pendapat siswa tentang peran guru pembimbing terhadap waktu yang digunakan untuk menyajikan materi layanan informasi?

C. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa asumsi, yaitu:

1. Siswa SMK membutuhkan informasi tentang dunia kerja
2. Siswa SMK membutuhkan informasi karir untuk dunia kerja
3. Pendapat seseorang terhadap suatu objek mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya.
4. Pendapat seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya.
5. Informasi bimbingan karir memberikan kebutuhan positif bagi siswa SMK.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mengetahui pendapat siswa tentang peranan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi karir dalam hal:

1. Pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam pemberian layanan informasi karir dari segi materi atau isi layanan.
2. Pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam pemberian layanan informasi karir dari segi metode/strategi pemberian layanan.
3. Pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam menanggapi masalah siswa yang terkait dengan informasi karir
4. Pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam memberikan evaluasi dalam pelaksanaan layanan informasi karir

5. Pendapat siswa tentang peran guru pembimbing terhadap waktu yang digunakan untuk menyajikan materi layanan informasi

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi sekolah

Kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk menyadari betapa pentingnya peran guru pembimbing di dalam suatu sekolah dan pada masa yang akan datang agar dapat menempatkan guru pembimbing di sekolah tersebut.

2. Bagi Guru Pembimbing

Untuk mengetahui pentingnya layanan informasi karir, selain itu kegunaan dari penelitian ini bagi guru pembimbing dapat melaksanakan kegiatan layanan informasi karir dengan baik.

3. Bagi jurusan Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan masukan untuk mempersiapkan lulusannya (sarjana bimbingan dan konseling) yang akan menjadi guru pembimbing di sekolah.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang di harapkan terjawab dari penelitian ini adalah mengenai pendapat siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi karir dalam hal:

1. Bagaimana pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam pemberian layanan informasi karir dari segi materi atau isi layanan?
2. Bagaimana pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam pemberian layanan informasi karir dari segi metode/strategi pemberian layanan?
3. Bagaimana pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam menanggapi masalah siswa yang terkait dengan informasi karir?
4. Bagaimana pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam memberikan evaluasi dalam pelaksanaan layanan informasi karir?
5. Bagaimana pendapat siswa tentang peran guru pembimbing terhadap waktu yang digunakan untuk menyajikan materi layanan informasi?

G. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pahaman dalam penafsiran judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian, diantaranya:

1. Pendapat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1987), pendapat berarti: apa yang disangka, dikira, dipikir seseorang tentang sesuatu hal (orang, peristiwa, dan sebagainya). Pendapat juga dapat berupa anggapan atau prasangka seseorang terhadap sesuatu objek tertentu atau situasi tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapat yang dimaksud adalah pikiran atau anggapan, daya

memahami/menanggapi dari seseorang terhadap sesuatu hal. Dalam hal penelitian ini yang dimaksud dengan pendapat adalah anggapan siswa tentang peran guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi karir.

2. Siswa

Siswa adalah anak didik yang sedang belajar di sekolah yang sedang berkembang dan tumbuh menjadi individu yang berpendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB I Pasal 1 menyatakan:

Siswa/peserta didik adalah: anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Yang dimaksud dengan siswa disini adalah siswa yang belajar di SMK Negeri 1 Muaro Jambi.

3. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di sebutkan bahwa peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan didalam masyarakat.

Firman dalam Rahmah (2000:7) mengemukakan peran adalah: “pola tindakan yang diharapkan dari seseorang dalam tata hubungan tingkah laku dengan satu orang atau lebih”.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan atau perilaku guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi karir.

4. Layanan Informasi

Menurut Prayitno (1997:36) layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk kepentingan siswa. Selanjutnya Achmad Juntika Nurihsan (2006:53) mengemukakan bahwa : “Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan”.

Dari kedua pernyataan di atas tergambar bahwa layanan informasi mempunyai peranan yang sangat penting salah satunya yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan.

5. Karir

Menurut Donald E. Super dalam Dewa Ketut Sukardi (1987:17) karir adalah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah kepada kehidupan dalam dunia kerja. Sedangkan menurut *Vocational Guidance Association* dan *Amerika Vocational Association* karir adalah segala usaha yang direncanakan untuk menghasilkan beberapa perubahan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karir adalah beberapa rangkaian pekerjaan atau jabatan yang diarahkan terhadap dunia kerja untuk menghasilkan beberapa perubahan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Pendapat

1. Pengertian Pendapat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:236), pendapat berarti pikiran, anggapan atau buah pemikiran/perkiraan tentang sesuatu hal (orang, peristiwa).

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai pendapat dapat dilihat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: Onong Ukhjana Effendi dalam Muhammad Canuin (1992:80) menyatakan bahwa opini atau pendapat adalah evaluasi yang dinyatakan secara verbal mengenai suatu objek, orang, atau peristiwa. Sementara itu Jalaluddin Rakhmat (1985:64) menjelaskan pula bahwa "Pendapat adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, dan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi-informasi dan menafsirkan pesan".

Sedangkan Abu Ahmadi (1991:174) menyimpulkan pula bahwa "Pendapat adalah hasil pekerjaan pikir, meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain. Antara pengertian satu dengan pengertian yang lain, yang dinyatakan dalam satu kalimat". Dari rumusan tentang pengertian pendapat yang lain, yang dinyatakan dalam satu kalimat". Dari rumusan tentang pengertian pendapat yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendapat adalah hasil

pemikiran dan pemahaman seseorang terhadap suatu objek, fakta atau realita yang ada dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan kesan-kesan tentang objek, fakta atau realita tersebut yang melahirkan pandangan/tanggapan kemudian diungkapkan dalam suatu kalimat.

2. Proses Pembentukan Pendapat

Menurut pendapat Abu Ahmadi(1991:174) proses pembentukan pendapat melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- Menyadari adanya tanggapan/pengertian, karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian dan tanggapan.
- Menguraikan tanggapan dan pengertian.
- Membentuk hubungan logis antara bagian-bagian.

Sedangkan Sumadi Suryabrata (1994:56) mengemukakan bahwa proses pembentukan pendapat melalui ”proses meletakkan hubungan antara dua buah pengertian atau lebih”.

Jadi kesimpulannya pendapat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buah pemikiran atau penilaian yang dikemukakan oleh individu/siswa tentang sesuatu objek (dalam hal ini mengenai peran guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi) dengan melalui tahap-tahap pembentukan pendapat serta menyimpulkan atau menafsirkan setelah menjalani dan mendapatkan pengalaman secara langsung di SMK Negeri 1 Muaro Jambi.

B. Pengertian Peran

Perkataan peran pada umumnya diartikan sebagai suatu kewajiban dari seseorang dalam hidup bermasyarakat atau tindakan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam hidup bermasyarakat, sehingga dia memiliki suatu kedudukan sosial diantara masyarakat lainnya yang berhubungan dengan orang lain atau suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Firman dalam Linda Marlia (1999:9) mengemukakan pengertian peran adalah:

Pola tindakan yang diharapkan dari seseorang dalam tindakan yang melibatkan orang lain. Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya.

Sehubungan dengan itu Sarlito Wirawan Sarwono (2003:214) menjelaskan bahwa:

Istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam dunia teater seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu dia diharapkan untuk berprilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater itu dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi seseorang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut.

Pendapat lain Keit Davis, dalam Firman (Mumtaz Mona 2002:12), mengemukakan bahwa pengertian peran yaitu:

A role is the pattern of actions expected of a person in activities involving others. Role reflects a person's position in social system, with its accompanying rights and obligations, power and responsibility. In order to be able to interact with each other, people need some way to anticipate others behavior.

Dari pengertian tersebut di atas, peran adalah suatu pola beberapa kegiatan/aksi yang mengendalikan seseorang dalam kegiatan tersebut untuk melibatkan orang lain. Peran memerlukan posisi seseorang dalam sistem sosial beserta hak dan kewajiban, pengaruh dan tanggung jawabnya, agar bisa berinteraksi dengan orang lain (satu sama lainnya), maka dia perlu berbagai cara untuk mengantisipasi sikap orang lain.

Bersamaan dengan uraian di atas, Katz dalam Firman (Mumtaz Mona 2002:12), mendefinisikan peran yaitu *Any particular role, describing an individual's actual or prescribed contributions to a behavioral relationship with one or more others with whom that individual interacts.*

Sehubungan dengan pendapat di atas, selanjutnya Newcomb dalam Firman (Mumtaz Mona 2002:13), menerangkan:

Any particular role, describing an individual's actual or prescribed contributions to a behavioral relationship with one or more other person, is necessarily interdependent with the role or other with whom that individual interacts. One role cannot exist apart from one or more other roles, and change and any one of them is likely to induce change in one or more of the other. Such interdependence is characteristic of systems, and interaction groups may those be viewed as systems of roles.

Dari pengertian tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa peran apa saja yang dilakukan seseorang akan menggambarkan aktualisasi dirinya, sumbangannya terhadap hubungan sikap dan perilakunya sangat terkait dengan peran orang lain yang berinteraksi dengannya.

Berdasarkan batasan pengertian yang dikemukakan di atas, diperoleh pengertian bahwa peran merupakan pola tindakan yang diharapkan dari seseorang dalam tata hubungan tingkah laku dengan satu orang atau lebih.

Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial kemasyarakatan dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya sesuai dengan perannya masing-masing.

C. Layanan Informasi

1.Karakteristik Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman dan menerima gambaran tentang sesuatu permasalahan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan suatu keputusan. Melalui layanan informasi, siswa dapat dibekali dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Sebagaimana yang dikemukakan Achmad Juntika Nurihsan (2006:19) bahwa:

Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dalam mengambil keputusan.

Sehubungan dengan itu sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1994:266) bahwa:

Secara umum layanan informasi memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menguasai suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Dengan demikian layanan informasi merupakan layanan untuk membekali siswa dengan berbagai informasi yang diperlukan, berkenaan dengan bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Dengan memperoleh informasi yang tepat dan memadai, siswa akan dapat mempertimbangkan berbagai alternatif pilihan, membuat rencana dan mengambil keputusan untuk kepentingan pribadi dalam merencanakan kehidupan sendiri.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Prayito dan Erman Amti (1994:266) sebelumnya ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi itu perlu diselenggarakan, yaitu:

- 1) Mempergunakan berbagai cara untuk memperdalam dan memperluas pemahaman tentang dunia kerja pada umumnya dan bidang pekerjaan tertentu pada khususnya.
- 2) Mengembangkan rencana sementara pekerjaan yang akan menjadi pegangan setamat SLTA
- 3) Memiliki pengetahuan tentang ataupun mempunyai hubungan dengan pekerjaan tertentu apabila siswa memang menghendaki untuk memegang jabatan itu (baik ataupun sementara) setamat dari SLTA. Informasi dan bantuan khusus untuk "mendekati" pekerjaan itu perlu diberikan kepada siswa yang menghendakinya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan layanan informasi siswa mampu memahami dan mengerti tentang

bimbigan dan konseling yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa serta mampu mengambil keputusan yang berhubungan dengan pendidikan, jabatan, dan karir.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (1992:2) juga mengemukakan dua alasan penting mengapa layanan informasi itu diperlukan, yaitu:

- 1) Revolusi teknologi yang dewasa ini sedang berlangsung menimbulkan revolusi pula dalam bidang industri, ekonomi, dan dunia pekerjaan tampaknya sulit dipisahkan dari masalah pekerjaan tampaknya sulit dipisahkan dari masalah persekolahan, sebab sekolah mempersiapkan tenaga kerja untuk masyarakat. Dunia pekerjaan semakin luas. Anak ditantang untuk mampu mencari dan memilih pekerjaan yang cocok baginya.
- 2) Perlunya layanan informasi di sekolah lanjutan ialah: bila ditinjau dari segi usia anak sekolah lanjutan, mereka sedang masuk atau ada pada masa remaja. Kalau alasan pertama tadi dapat dikatakan bersifat eksteren, karena sumber persoalannya berasal dari dunia luar dirinya yakni dari lingkungan, maka dasar kedua ini bersifat interen karena masalahnya berasal dari dalam diri. Keduanya sama-sama memberikan pengaruh yang kuat pada pengambilan keputusan.

Alasan yang dikemukakan di atas mempunyai makna bahwa pemilihan jenis pekerjaan tidak bisa lepas dari masalah persekolahan. Masing-masing jenis persekolahan secara otomatis menyalurkan siswanya kepada jenis pekerjaan tertentu, dan sebaiknya ada pertemuan antara bekal yang diberikan sekolah dengan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja di bidang yang dituju siswa.

Menjadi tugas seorang konselor untuk mengumpulkan dan menyampaikan informasi tertentu yang ada kaitannya dengan kebutuhan siswa. Tidak dapat disangkal, bahwa layanan informasi amat bermanfaat,

baik bagi siswa maupun bagi orangtua siswa dalam rangka memilih pekerjaan yang tepat. Ditambahkan lagi dengan semakin kompleksnya persoalan ketika mereka (siswa) dihadapkan pada banyak alternatif pilihan dan pilihan yang rumit. Untuk inilah mereka memerlukan bantuan, agar mereka dapat menentukan pilihan secara realistik dan tepat, serta dapat menghubungkan apa yang dimiliki dengan tuntutan yang diperlukan untuk memasuki pekerjaan yang dipilih. Bantuan yang jelas dan lengkap sangat dibutuhkan, lewat seorang konselor profesional.

2. Materi, Metode, Evaluasi dan Waktu Layanan Informasi

Materi informasi yang diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa, sehingga benar-benar dapat dirasakan lebih bermanfaat dan memiliki makna (*meaningfull*). Pemilihan dan penentuan jenis materi informasi yang tidak didasarkan kepada kebutuhan dan masalah siswa akan cenderung tidak memiliki daya tarik, sehingga siswa akan menjadi kurang partisipatif dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan layanan. Materi informasi yang lengkap dan akurat akan sangat membantu siswa untuk lebih tepat dalam mempertimbangkan dan memutuskan pilihannya.

Hal di atas senada dengan pendapat Prayitno (2004:7) dimana "Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi

dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi”.

Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (2000:75) dalam buku IV seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, layanan informasi dalam bimbingan karir meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:

- a. Informasi pengembangan pribadi.
- b. Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar
- c. Informasi pendidikan tinggi
- d. Informasi jabatan
- e. Informasi kehidupan keluarga, sosial-kemasyarakatan, keberagamaan, sosial-budaya dan lingkungan.

Dengan materi tersebut, diharapkan guru pembimbing mampu memahami dan mengaplikasikannya dengan sebaik mungkin. Sehingga siswa tidak mengalami masalah atau mampu membuat rencana dan mengambil keputusan tepat.

Pemberian layanan informasi di sekolah dapat dilakukan dengan teknik/cara. Teknik dan cara yang digunakan dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Menurut Prayitno (1997:81) dalam Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (buku III), mengemukakan pula bahwa layanan informasi di sekolah dapat diselenggarakan melalui:

Ceramah, tanya jawab dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, mengadakan karyawisata ke tempat-tempat atau obyek-obyek yang dimaksudkan, serta dapat diselenggarakan dengan mengundang berbagai nara sumber, baik di sekolah sendiri, dari sekolah lain, dan lembaga-lembaga pemerintah, maupun dari berbagai kalangan di masyarakat dapat diundang untuk memberikan informasi kepada siswa.

Namun semuanya itu harus direncanakan dan dikoordinasikan oleh guru pembimbing.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penilaian hasil dari layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan bagi para peserta, dan apa yang akan dilakukan peserta berkenaan dengan informasi yang diperolehnya. Evaluasi lisan maupun tulisan dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru saja disajikan.

Waktu penyelenggaraan layanan informasi sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah. Layanan informasi dengan acara khusus memerlukan waktu dan tempat tersendiri yang perlu di atur secara khusus.

Prayitno (1997:19) dalam Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah (buku III) mengemukakan bahwa " Waktu pemberian layanan informasi dapat juga diberikan pada waktu awal dan akhir suatu periode pendidikan. Dengan kata lain, layanan informasi dapat diberikan kapan saja pada waktunya yang memungkinkan". Sedangkan menurut SK Mendikbud no. 025/0/1995 bahwa:

Kegiatan BK dapat dilaksanakan di dalam atau di luar jam pelajaran sekolah, yang mana kegiatan pendukung di luar sekolah sebanyak-banyaknya 50% dari keseluruhan kegiatan BK untuk seluruh siswa atas persetujuan Kepala Sekolah.

D. Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Karir menurut pengertian umum diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan, karir juga diartikan sebagai rangkaian pekerjaan, jabatan, kedudukan, pada kehidupan dunia kerja yang dipegang seseorang dalam hidupnya. Menurut Coni Semiawan dalam Sukardi (1987:20) bimbingan karir adalah:

”Sebagai pelayanan bantuan terhadap keseluruhan populasi dalam perwujudan hidupnya sebagai pernyataan bermakna dari pada kualitas individunya dalam keseimbangan interaksi dengan masyarakat dimana ia hidup”.

Demikian juga yang dikemukakan Munandir (1996:71) bimbingan karir adalah:

”Kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa/mahasiswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan kerja dan menyusun perencanaan karir”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membantu individu agar ia dapat memahami dirinya, lingkungannya dan agar ia dapat mempersiapkan diri untuk masa depannya.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Dewa Ketut Sukardi (1987:31) menjelaskan tujuan bimbingan karir adalah:

”Secara umum tujuan bimbingan karir di sekolah ialah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan

lingkungannya. Dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan menggerakkan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Munandir (1996:208), bahwa:

”Kegiatan-kegiatan bimbingan karir seperti inventarisasi pribadi dan pemberian informasi pribadi dan pemberian informasi karir, dilakukan untuk membantu siswa sehingga ia mencapai suatu tahap dimana ia pada akhirnya mampu menentukan pilihan pekerjaan dan mengambil keputusan pekerjaan yang pasti. Inilah waktunya konselor memandu usaha-usaha bantuan untuk pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja, kedalam layanan khusus yang disebut konseling karir”.

E. Tugas Pembimbing Dalam Layanan Informasi Karir

Pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa ini sangat diperlukan agar mereka lebih memahami keadaan dirinya serta lingkungannya. Dari sudut bimbingan, keputusan yang diambil seseorang adalah keputusan yang tepat yaitu keputusan yang didasarkan pada sejumlah pertimbangan dan memperhatikan segala faktor, baik objektif maupun subjektif. Salah satu pemahaman diri adalah bahwa individu yang bersangkutan mengenal dan paham akan dirinya sendiri. Siapa dia dan bagaimana dia memandang diri serta bagaimana dia menerima dirinya.

Pemahaman diri adalah merupakan hasil belajar melalui pengalaman-pengalamannya. Bantuan untuk memahami diri dapat diberikan melalui program bimbingan dan konseling khususnya program bimbingan karir di sekolah.

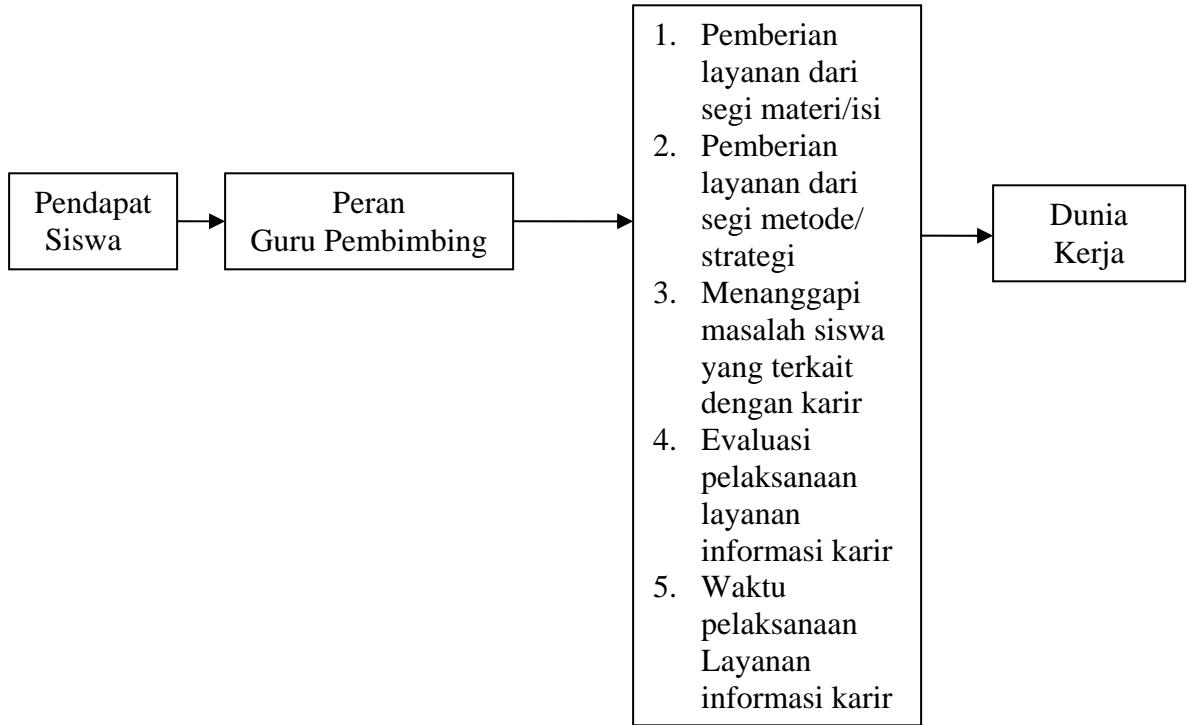
Menurut Ruslan A. Gani, (1985:11), bimbingan karir adalah proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat sesuai dengan dirinya dihubungkan dengan persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.

Berkaitan dengan itu pula *National Vocational Guidance Association* dalam Dewa Ketut Sukardi, (1987:22), mengartikan bimbingan karir adalah:

“Bantuan layanan yang diberikan kepada individu, untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan, dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan dari padanya”.

Pengertian ini menitik beratkan pelimpahan tanggung jawab dari pembimbing kepada individu, terutama menolong individu dalam pemahaman dirinya. Penyesuaian dirinya dalam dunia kerja, berhasil mengembangkan potensinya dalam dunia kerja, serta akhirnya individu memperoleh kepuasan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

F. Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk membantu dan mempermudah dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terarah serta hasilnya dapat memberikan jawaban pengentasan masalah. Pada kerangka konseptual ini digambarkan bagaimana pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam hal pemberian layanan dari segi materi/isi, pemberian layanan dari segi metode/strategi, menanggapi masalah siswa yang terkait dengan karir, melakukan evaluasi pelaksanaan layanan informasi dan waktu pelaksanaan layanan informasi karir tersebut. Sehingga nantinya siswa dapat memasuki dunia kerja dengan keinginan atau cita-citanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Muaro Jambi mengenai pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi karir dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lebih dari separoh siswa berpendapat materi informasi yang disampaikan guru pembimbing sudah jelas, merupakan informasi yang baru, rinci dan bermanfaat bagi siswa. Namun kurang dari separoh jumlah siswa berpendapat sebaliknya bahwa materi informasi yang disampaikan guru pembimbing belum jelas, kurang baru, belum rinci dan hanya sebagian yang berpendapat bermanfaat.
2. Lebih dari separoh jumlah siswa berpendapat bahwa metode yang digunakan guru pembimbing dalam penyelenggaraan layanan informasi karir kurang baik.
3. Lebih dari separoh jumlah siswa berpendapat bahwa peran guru pembimbing dalam menanggapi masalah siswa yang terkait dengan informasi karir kurang baik.
4. Lebih dari separoh jumlah siswa berpendapat bahwa peran guru pembimbing dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan informasi karir kurang baik.
5. Pada umumnya jumlah siswa berpendapat bahwa pemberian layanan informasi karir lebih sering dilaksanakan pada awal semester, sedangkan lebih dari satu pertiga jumlah siswa berpendapat bahwa pemberian layanan informasi karir lebih banyak dilakukan pada saat jam pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ada beberapa hal yang dapat disarankan yaitu:

1. Sekolah

- a. Guru pembimbing diharapkan:
 - 1) Agar informasi yang diberikan lebih jelas, baru dan rinci, maka guru pembimbing dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuannya tentang berbagai jenis informasi karir melalui media cetak, atau internet. Guru pembimbing perlu mencari situs-situs informasi karir baik dalam negeri maupun luar negeri agar tidak ketinggalan informasi yang terbaru dan menugasi siswanya secara langsung untuk mencari informasi sendiri di internet agar lebih terampil dan mandiri.
 - 2) Agar penggunaan metode menjadi lebih baik bagi guru pembimbing diharapkan menggunakan metode yang bervariasi agar tidak monoton bagi siswa serta dapat memotivasi siswa untuk memperhatikan dan mengikuti pelaksanaan layanan informasi lebih lanjut, misalnya tidak dengan metode ceramah saja, tapi divariasikan dengan metode diskusi dan tanya jawab.
 - 3) Agar guru pembimbing memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai informasi karir sehingga dapat menanggapi masalah siswa yang terkait dengan informasi karir, misalnya ketika siswa mengeluhkan permasalahannya yang berhubungan dengan jenis-jenis karir, maka guru pembimbing dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya tersebut.

- 4) Agar guru pembimbing dapat mengevaluasi kegiatan layanan informasi yang telah dilaksanakan baik lisan ataupun tertulis sehingga dapat terlihat sejauh mana pemahaman para siswa terhadap materi atau informasi yang telah disampaikan.
- 5) Guru pembimbing dapat memanfaatkan dan menggunakan waktu yang ada untuk memberikan informasi kepada siswa, misalnya menyampaikan informasi dengan cara mengumpulkan siswa pada sebuah aula.

b. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan untuk ikut memperhatikan kesuksesan proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya pelaksanaan layanan informasi dengan cara menyediakan dan mengusahakan waktu yang efektif untuk pelaksanaan layanan informasi agar pelaksanaan layanan informasi tidak terkendala dengan waktu yang ada.

2. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling

Diharapkan dapat membekali lulusannya dengan keterampilan-keterampilan dan pengetahuan yang mendalam tentang penyelenggaraan layanan informasi yang lebih baik. Misalnya tetap mengeluarkan mata kuliah yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi dan didukung oleh PLBK dan PL-Luar Sekolah sebagai tempat untuk melatih keterampilan diri memberikan layanan informasi sebelum terjun kelapangan.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 1991. **Psikologi Umum.** Jakarta: Rineka Cipta
- , 1991. **Psikologi Sosial.** Jakarta: Rineka Cipta
- Achmad Juntika Nurihsan. 2006. **Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan.** Bandung: PT Refika Aditama.
- Azhar Arsyad. 2007. **Media Pembelajaran.** Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A. Muri Yusuf. 2005. **Metode Penelitian..** Padang : FIP IKIP
- , 2003 . **Metode Penelitian..** Padang: FIP IKIP
- , 1997 . **Statistik Pendidikan.** Padang: Angkasa
- Depdikbud. 2001. **Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi II).** Jakarta: Balai Pustaka
- Dewa Ketut Sukardi. 1987. **Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah.** Ghalia Indonesia. Denpasar
- Jalaluddin Rakhmat. 1985. **Psikologi Komunikasi.** Bandung: CV Remaja Karya
- Linda Marlia. 1999. **Peran Orang Tua Untuk Membantu Anak Usia Sekolah dalam Belajar (skripsi).** Padang: FIP UNP
- Muhammad Canuin. 2000. **Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) Dikelas 2 Bangunan SMK Jambi (skripsi).** Jurusan Bimbingan dan Konseling
- Mumtaz Mona. 2002. **Peranan Guru Pembimbing dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Layanan Informasi Pada SMU Negeri Se-Kota Jambi(skripsi).** Jurusan Bimbingan dan Konseling
- Munandir. 1996. **Program Bimbingan Karir Di Sekolah.** Jakarta: Depdikbud Dikjen Dikti P2TA
- Nana Sudjana. 2005. **Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.** Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 1989. **Penelitian dan Penilaian Pendidikan.** Bandung: PN Sinar Baru
- PP RI No. 19 Tahun 2005. **Tentang Standar Nasional Pendidikan**